

**PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA CETAK : MODUL, HAND
OUT, DAN LKS DALAM PEMBELAJARAN**

Agus Rustamana¹, Muhammad Suandi², Zahra Salsabila Rahma³, Ega Nugroho⁴

Jurusan pendidikan sejarah Fakultas kegurua dan ilmu pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: suandimuhamad@gmail.com

Abstract

The development and utilization of print media such as modules, handouts, and Student Worksheets (LKS) play a pivotal role in transforming the dynamics of education. This research examines the significance and benefits of using print media in an educational context. Modules, handouts, and LKS have been proven to be effective, depending on the classroom situation, in providing structured learning guidance, supporting independent learning, and enhancing the comprehension of key concepts. The development of these print media involves careful planning, the creation of content that aligns with the curriculum, and the packaging of information in an engaging manner for students. Advances in printing technology make it easier to create interactive and attractive materials. The use of print media can be enhanced by integrating them with digital technology, such as pamphlets and links to digital resources. The role of the teacher as a facilitator in the use of print media is crucial. They must select and integrate modules, handouts, and LKS into the learning process effectively. Furthermore, monitoring students' responses to these print media and making necessary adjustments is also a significant focus in the learning process. Print media, including modules, handouts, and LKS, have proven their relevance, especially in the increasingly popular distance learning situations. However, there needs to be ongoing attention to the quality, sustainability, and diversity of available print media to achieve optimal learning outcomes. Further research on the effective use of print media in various educational contexts can provide valuable insights for the development of better teaching methods in the future.

Keywords: Modules, Handouts, and Student Worksheets

Abstrak

Pengembangan dan pemanfaatan media cetak berupa modul, handout, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki peran kunci dalam mengubah dinamika pembelajaran. Penelitian ini mengkaji signifikansi dan manfaat penggunaan media cetak dalam konteks pendidikan. Modul, handout, dan LKS telah terbukti efektif tetapi tergantung oleh situasi kelas dalam menyediakan panduan belajar yang terstruktur, mendukung pembelajaran mandiri, serta meningkatkan pemahaman konsep-konsep

kunci, Pengembangan media cetak ini melibatkan perencanaan yang cermat, penyusunan konten yang sesuai dengan kurikulum, dan pengemasan informasi yang menarik untuk siswa. Kemajuan teknologi pencetakan memberikan kemudahan dalam menciptakan materi yang interaktif dan atraktif. Penggunaan media cetak dapat ditingkatkan dengan menggabungkannya dengan teknologi digital, seperti Pamflet, tautan Sumber sumber digital, Peran guru sebagai fasilitator dalam penggunaan media cetak ini sangat penting. Mereka harus memilih dan mengintegrasikan modul, handout, dan LKS ke dalam pembelajaran secara efektif. Selain itu, pemantauan terhadap respons siswa terhadap media cetak ini dan penyesuaian yang diperlukan juga menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran. Media cetak Modul, Handout, dan LKS telah membuktikan relevansinya, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang semakin populer. Namun, perlu ada perhatian berkelanjutan terhadap kualitas, keberlanjutan, dan keberagaman media cetak yang tersedia agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penelitian lebih lanjut tentang penggunaan efektif media cetak ini dalam berbagai konteks pendidikan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci : Modul, Handout, dan LKS (Modules, Handouts, and Student Worksheets)

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang di susun secara sistematis, yang di gunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen 1995). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008: 173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). bahan ajar di dalamnya dapat mencakup informasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang peserta didik perlu kuasai dalam konteks kompetensi dasar tertentu.

Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum. Guru dapat lebih siap dalam mengembangkan dan menuntaskan tuntutan dari setiap Kompetensi Dasar (KD)-nya. Dengan keberadaan bahan ajar, guru lebih mudah di dalam menjelaskan pokok-pokok bahasan dan peserta didik melanjutkannya dengan cara membaca bahan ajar yang relevan dan lebih kompleks. Guru pun dapat memilih dan menyusun bahan ajar dari berbagai sumber lain, dengan menjadikannya sebagai contoh dalam menyajikan materi untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Kesiapan bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih banyak terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih banyak

memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik, dan jika diperlukan guru dapat menolong peserta didik yang lambat belajar. Oleh karena keterampilan dan pengetahuan dasar (bahan ajar) telah dipersiapkan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih penting dan lebih bermakna. Kegiatan belajar diarahkan kepada pendalaman; bahkan kepada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih kompleks.

bahan ajar cetak adalah sebuah perangkat yang berisi materi pelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui teknologi pencetakan. Bahan pembelajaran cetak ini mencakup ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang relevan dengan mata pelajaran dan disiplin ilmu yang bersangkutan, serta informasi tambahan yang mendukung proses belajar.

Pengertian lain juga menyatakan bahwa, Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang di siapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (kemp dan daiton 1985).

Karakteristik bahan ajar cetak melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, bahan ajar cetak harus mampu mendukung kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri (self-instructional). Ini berarti bahan tersebut harus memberikan penjelasan yang sangat jelas dan mudah dipahami agar siswa dapat belajar dengan efektif baik dengan bimbingan guru maupun secara independen. Kedua, bahan ajar cetak harus bersifat lengkap (self-contained), yang artinya harus memuat semua informasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa siswa memiliki akses ke semua materi yang diperlukan untuk memahami mata pelajaran tersebut. Ketiga, bahan ajar cetak juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar peserta didik (self-instructional material), yang berarti bahan tersebut harus merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mereka. Selain itu, bahan ajar juga harus mendorong siswa untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan belajar mereka sendiri.

Beberapa contoh bahan ajar cetak yang sering digunakan meliputi modul, handout, dan lembar kerja (LKS), yang semuanya dirancang untuk mendukung pembelajaran siswa dengan cara yang efisien dan efektif. sampai saat ini bahan ajar cetak masih menjadi salah satu bahan ajar yang di gunakan secara luas di sekolah-sekolah, yang di gunakan oleh guru maupun siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran dan perbaikan kurikulum dengan memberikan wawasan tentang penggunaan bahan ajar cetak serta memberikan rekomendasi kepada guru-guru dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai penggunaan bahan ajar cetak yang paling efektif dalam konteks pembelajaran.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan dan pemanfaatan media cetak : modul, hand out, dan

lks dalam pembelajaran?

2. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan pengembangan dan pemanfaatan media cetak pada : modul, hand out, dan lks dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

metodologi untuk pengumpulan data dan informasi yang di gunakan yaitu penelitian kepustakaan (literature review), jenis penelitian yang fokus pada analisis sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya. berkaitan dengan pengolahan dan interpretasi data sekunder yang ditemukan dalam literatur yang ada. Tujuannya adalah untuk menyusun pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti, mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan mendukung argumen atau hipotesis yang sedang diuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MODUL DALAM PEMBELAJARAN

Madul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pembelajaran dengan adanya modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. pengertian yang hampir serupa bahwa modul merupakan kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran. (KBBI).

Sementara itu, Surahman (2010:2) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (self instructional); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Sedangkan modul pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pembelajaran (learning materials) yang membuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pengajar atau instruktur yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi peserta, lembaran kunci jawaban pada lembar kertas kerja peserta, dan alat-alat evaluasi pembelajaran. Secara garis besarnya modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

FUNGSI MODUL DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
- Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik

TEKNIK MENYUSUN MODUL DALAM PEMBELAJARAN

Menurut Sungkono, ddk (2003:10) ada tiga teknik dalam menyusun modul yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali informasi, dan penataan informasi:

- Menulis sendiri (*starting from scratch*) Penulis/guru dapat menulis sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa guru adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang ilmu tersebut. Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran, dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tercantum dalam silabus.
- Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*) Penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus dan RPP/SAP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu juga diberi tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes formatif, dan umpan balik
- Penataan Informasi (*Compilation*) Cara ini mirip dengan cara kedua, tetapi

dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi-materi tersebut dikumpulkan, digandakan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODUL DALAM PEMBELAJARAN Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

KELEBIHAN

- Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru
- Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
- Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
- Siswa lebih aktif belajar.
- Guru dapat berperan sebagai pembimbing bukan semata-mata sebagai pengajar.
- Membiasakan siswa untuk percaya pada diri sendiri.
- Adanya kompetisi yang sehat antar siswa.
- Dapat meringankan beban guru.
- Belajar lebih efektif dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti
- Dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah (Vembriarto, 1981).

KEKURANGAN

- Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi.
- Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru.
- Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul
- Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul
- Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul dengan baik (Vembriarto, 1981)

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN HANDOUT DALAM

PEMBELAJARAN

Echols dan Shadily (1996:288) mengartikan bahwa handout adalah sesuatu yang diberikan secara gratis. Sementara itu, (Mohammad, 2010:55) memaknai handout sebagai selembar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Dalam arti lain (Festiyed 2013) memaknai Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik". Handout termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah kita kemukakan tersebut, dapat kita pahami bahwa handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literature relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Baban ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran.

FUNGSI HANDOUT DALAM PEGEMBANGAN BAHAN AJAR

Handout (bahasa Inggris) berarti 'berita', 'informasi', atau 'surat lembaran'. Dalam KBBI daring, handout merupakan rangkuman dari berbagai sumber lainnya. Adapun sebagai bahan ajar, handout merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. Bahan-bahan di dalamnya bersumber dari berbagai referensi selain dari buku teks (buku utama). Namun, tetap relevan dengan KD/ indikator yang ditetapkan guru sebelumnya. Bahan-bahan dalam bandout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan mengunduh dari internet, menyadur dari sebuah buku, dengan merangkum dari buku utama atau dari berbagai sumber.

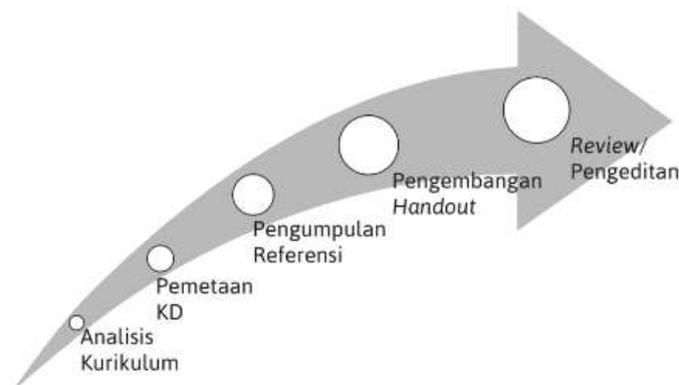
Meskipun sifatnya sebagai bahan ajar penunjang, bandout memiliki fungsi yang penting baik itu bagi guru maupun bagi peserta didik, yakni sebagai berikut.

- Membantu peserta didik untuk tidak perlu membuat catatan-catatan tambahan tentang materi yang sedang dipelajarinya sehingga perhatian mereka lebih bisa terfokus pada kegiatan utama.
- Merupakan pendamping dan pengayaan dari penjelasan guru.
- Menjadi salah satu rujukan peserta didik.
- Memudahkan di dalam mengingat dan memahami materi pelajaran utama.
- Mengatasi kekurangan-kekurangan paparan materi yang ada pada buku utama

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN HANDOUT DALAM PEMBELAJARAN
Handout disusun berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Ruang lingkup termasuk kedalaman dan keluasan materi-materi yang ada di dalamnya, diharapkan tetap mengacu pada tuntutan kurikulum sehingga kebermanfaatannya dari handout tersebut benar-benar dirasakan oleh guru

dan peserta didik. Dengan demikian, analisis kurikulum merupakan langkah pertama yang harus dilakukan di dalam penyusunan handout. Adapun langkah berikutnya adalah sebagai berikut.

- Melakukan pemetaan KD untuk pengembangan per unitnya.
- Mengumpulkan berbagai referensi sesuai dengan kebutuhan KD.
- Mengembangkan handout berdasarkan pemetaan KD dan memanfaatkan referensi yang tersedia.
- Melakukan review atau pengeditan, baik itu berkaitan dengan isi, struktur penyajian, bahasa, maupun tata letak/setting-nya



KELEBIHAN DAN KEKURANGAN HANDOUT DALAM PEMBELAJARAN

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, termasuk pada media ajar cetak

KELEBIHAN

- Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing – masing
- Disamping dapat mengulang materi, siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis
- Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan
- Lebih ekonomis dan mudah terdistribusi (Arsyad, 2000: 38)

KEKURANGAN

- Sulit menampilkan gerak dan suara
- Bagian-bagian pelajaran harus dirancang sedemikian rupa
- Cepat rusak atau hilang
- Umumnya kehasilannya hanya ditingkat kognitif (Arsyad, 2000: 38):

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN LKS DALAM PEMBELAJARAN

Menurut Depdiknas (2008: 23-24), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa akan memuat komponen-komponen, yaitu; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan

Haryono (1988) mendefinisikannya sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekadar berisi petunjuk kegiatan, oleh karena LKS atau LKPD berisikan pula uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk soal/latihan lainnya; termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks).

LKS berfokus pada pengembangan soalsoalnya serta latihan. Oleh karena itu, LKS berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya dapat terdokumentasi dengan jelas dan lengkap. Guru pun mudah di dalam melakukan proses penilaian karena hampir semua aktivitas peserta didik terutama yang berwujud produk, semuanya tercatat dan terekam di dalam LKS. Melalui LKS ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semuanya telah tersajikan secara lengkap, sistematis, dan lebih jelas di dalam LKS. Waktu pun bisa lebih efektif sehingga waktu pembelajaran bisa lebih banyak dimanfaatkan untuk pengerjaan kegiatan itu sendiri, dari yang sebelumnya banyak tersita oleh penjelasan kegiatan belajar.

FUNGSI LKS DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Arsyad (2005) mengemukakan manfaat LKS sebagai berikut.

- Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- Meningkatkan motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- Pengan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sudjana (Djamarah dan Zain, 2000), beberapa fungsi atau manfaat LKS adalah sebagai berikut.

- Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- Sebagai sarana dalam mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- Sebagai sumber kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- Sebagai sarana di dalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada peserta didik.
- Sebagai sarana dalam meningkatkan mutu belajar mengajar karena pemahaman dan hasil belajar yang dicapai peserta akan lebih bertahan lama

Dalam proses pembelajarannya, LKS berguna sebagai bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk mendalami materi, dari suatu materi pokok atau submateri pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dilakukan. Melalui LKS, peserta didik dapat pula mengemukakan pendapat dan mampu mengambil kesimpulan. LKS dalam hal ini berfungsi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang secara spesifik mencakup keaktifan dalam prosedur kerja maupun keaktifan di dalam memahami konsep. Oleh karena itu, terkait dengan fungsinya, LKS dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni LKS eksperimen dan LKS noneksperimen.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN LKS DALAM PEMBELAJARAN

Berdasarkan Depdiknas dalam N. Syakrina (2012), langkah-langkah yang harus dilalui dalam menulis LKS yaitu sebagai berikut.

- Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi memerlukan bahan ajar LKS. yang akan memerlukan bahan ajar LKS
- Menyusun peta kebutuhan LKS guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Urutan LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.
- Menentukan judul/subjudul LKS berdasarkan KD/indikator pembelajaran yang tertuang pada RPP.
- Melakukan langkah penulisan LKS, meliputi tahapan berikut. 1. Menentukan KD dan indikator pembelajaran. 2. Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan indikatornya. 3. Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, dan variatif, dapat berupa kegiatan pengembangan kognisi, psikomotor, sampai pada pengembangan afeksi. 4. Mengusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik untuk seluruh submateri/KD-nya.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN LKS DALAM PEMBELAJARAN

Lembar Kerja Siswa (student worksheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas

KELEBIHAN

- Dari aspek penggunaan LKS merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- Dari aspek pengajaran Dibandingkan media pembelajaran jenis lain, LKS bisa dikatakan lebih unggul. Karena merupakan media yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis.
- Dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran LKS mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.

- Dari aspek ekonomi Secara ekonomis, LKS lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

KEKURANGAN

- Tidak mampu mempresentasikan gerakan pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan
- Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu
- Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam
- Tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu
- Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami
- Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru

SIMPULAN

Bahan ajar cetak merujuk pada segala bentuk informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kurikulum dan dapat digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dijelaskan dalam format cetak, seperti handout, modul, dan LKS. Karakteristik utama dari bahan ajar cetak adalah self-instructional (mampu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri), self-contained (mengandung seluruh informasi yang diperlukan untuk memahami materi), dan self-instruction material (dapat digunakan untuk instruksi diri sendiri).

Beberapa jenis bahan ajar cetak yang umum digunakan mencakup:

- Modul: Bahan ajar berbentuk buku atau panduan yang dirancang untuk membantu siswa memahami suatu materi pelajaran. Modul mencakup teori, latihan, dan materi pendukung lainnya, dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran mandiri atau panduan bagi guru dalam mengajar.
- Handout: Dokumen singkat yang berisi ringkasan materi pelajaran, contoh, atau informasi penting yang diberikan kepada siswa selama atau setelah sesi pembelajaran. Handout membantu siswa dalam mengikuti pelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi di dalam dan di luar kelas.
- Lembar Kerja Siswa (LKS): Lembaran kerja yang berisi tugas atau latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS bertujuan untuk mendorong siswa berlatih dan menguasai materi, serta memberikan wadah untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar.

Bahan ajar cetak sangat bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan metode pengajaran yang diinginkan. memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran efektif dan memberikan wadah untuk pemahaman yang lebih mendalam serta pengembangan keterampilan

siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.E. Kosasih, M.Pd. 2021. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. PT Bumi Aksara.*
- Azis, Hasbi. (2019). Pengembangan Bahan ajar fisika "pengembangan bahan ajar cetak". Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika, Universitas negri padang pasca sarjana UNP*
- drh. Sadjati, melati Ida, M.Ed. Hakikat bahan ajar. Di akses 09 Oktober 2023, dari artikel hakikat bahan ajar*
- Yanti, Yuri dkk. (2019). Pengembangan Bahan ajar fisika "pengertian, jenis-jenis bahan ajar cetak". Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika, Universitas negri padang program study sarjana S1 UNP*
- Sungkono. Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran. Di akses 09 Oktober 2023, dari artikel Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*
- Salirawati, das, M.Si. penyusunan dan kegunaan dalam proses pembelajaran. Di akses 09 Oktober 2023, dari artikel penyusunan dan kegunaan dalam proses pembelajaran*